



SAKALIMA
PILAR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENDIDIKAN
VOL 2. NO. 1 (2025)

ISSN: 3064-2361

Penerapan Strategi Pembelajaran Studi Kasus untuk Meningkatkan Pemahaman Toleransi Beragama Siswa Kelas IX C SMP Islam Annur'ain

Dita Aulia Damayanti[✉], **Mustofa**[✉], **Aziana Nur A'ini**[✉], **Yoga Dwi Wijanarko**[✉],
Novia Ramadhani[✉], dan **Ardyna Ayu Mahardhien**[✉]

To cite this article D. A. Damayanti, Mustofa, A. N. A'ini, Y. D. Wijanarko, N. Ramadhani, and A. A. Mahardhien. "Penerapan strategi pembelajaran studi kasus untuk meningkatkan pemahaman toleransi beragama siswa kelas IX C SMP Islam Annur'ain" *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan.*, vol. 2, no. 1, pp. 72–86, 2025. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v2i1.492>

To link to this article:



Published online: June. 29, 2025



Submit your article to this journal



View crossmark data



Penerapan Strategi Pembelajaran Studi Kasus untuk Meningkatkan Pemahaman Toleransi Beragama Siswa Kelas IX C SMP Islam Annur'ain

Dita Aulia Damayanti^{1*}, Mustofa², Aziana Nur A'ini³, Yoga Dwi Wijanarko⁴, Novia Ramadhani⁵, Ardyna Ayu Mahardhien⁶

Received: February, 28 2025

Revised: March, 12 2025

Accepted: April, 24 2025

Online: June, 29 2025

Abstract

Religious tolerance is an essential value that must be strengthened in educational environments to foster mutual respect and harmonious social interaction among students. However, students' understanding of religious tolerance concepts is often limited when learning activities rely solely on conventional teaching methods. This study aimed to analyze the implementation of the case study learning strategy in improving students' understanding of religious tolerance material in Class IX C at SMP Islam Annur'ain. The research employed a qualitative descriptive approach conducted over three stages: planning, implementation, and evaluation. The participants consisted of 28 students of Class IX C. Data were collected through classroom observations, interviews, documentation, and learning outcome assessments. The findings showed that the application of the case study learning strategy significantly increased students' comprehension of religious tolerance concepts, encouraged active participation, improved critical thinking skills, and fostered respectful attitudes toward differences in religious beliefs. Students demonstrated better abilities in analyzing social issues related to tolerance and proposing appropriate solutions within real-life contexts. The study implies that the case study learning strategy can serve as an effective and contextual approach in Islamic education learning, particularly in strengthening students' social and moral values. Future studies are recommended to apply this strategy in broader educational settings and different learning subjects to examine its effectiveness more comprehensively.

Keywords: Case Study Learning Strategy, Critical Thinking, Islamic Education, Religious Tolerance, Students' Understanding

Publisher's Note:

WISE Pendidikan Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright:

©

2025 by the author(s).

License WISE Pendidikan Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike (CC BY 4.0) license.

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.



PENDAHULUAN

Toleransi beragama merupakan salah satu nilai fundamental dalam kehidupan masyarakat multikultural yang perlu ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan. Dalam konteks global, isu intoleransi, diskriminasi, dan konflik berbasis agama masih menjadi tantangan serius di berbagai negara. Laporan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun budaya damai, penghormatan terhadap keberagaman, dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan di kalangan generasi muda [1], [2]. Di Indonesia, keberagaman agama, budaya, dan suku bangsa menjadi identitas nasional yang harus dijaga melalui penguatan karakter toleransi dalam lingkungan pendidikan. Namun demikian, berbagai kasus intoleransi yang melibatkan remaja dan pelajar menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai toleransi beragama masih memerlukan perhatian yang lebih serius [3].

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menghargai perbedaan serta menjunjung tinggi sikap saling menghormati antarumat beragama. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis sering kali kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sikap reflektif siswa terhadap persoalan sosial yang nyata. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung memahami konsep toleransi sebatas definisi tanpa mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan berpusat pada siswa agar pemahaman terhadap materi toleransi beragama dapat meningkat secara optimal.

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah strategi pembelajaran studi kasus. Strategi ini menekankan pada analisis masalah nyata sehingga peserta didik dapat menghubungkan konsep pembelajaran dengan fenomena sosial di lingkungan sekitarnya. Melalui studi kasus, siswa didorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, memecahkan masalah, serta mengembangkan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai toleransi dan kemanusiaan. Dalam konteks pendidikan karakter, pendekatan ini dinilai efektif karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan metode ceramah konvensional [4], [5].

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis kasus mampu meningkatkan partisipasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh [6] menemukan bahwa metode studi kasus efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis masalah dapat membantu siswa memahami nilai-nilai sosial dan moral secara lebih mendalam [7]. Selain itu, penelitian [8] menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar serta sikap toleransi peserta didik di lingkungan sekolah multikultural. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif secara umum dan belum secara khusus mengkaji penerapan strategi studi kasus dalam meningkatkan pemahaman materi toleransi beragama pada tingkat sekolah menengah pertama, khususnya di lingkungan sekolah Islam.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif dan kontekstual melalui penerapan strategi

pembelajaran studi kasus pada materi toleransi beragama. Penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan karena dilakukan pada siswa kelas IX C di SMP Islam Annur'ain dengan karakteristik lingkungan sosial yang beragam, sehingga memberikan gambaran nyata mengenai implementasi strategi pembelajaran dalam membangun sikap toleransi peserta didik.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter dan pembelajaran kontekstual. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai toleransi beragama. Selain itu, penelitian ini relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya tujuan keempat tentang pendidikan berkualitas (*Quality Education*) dan tujuan keenam belas tentang perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh (*Peace, Justice, and Strong Institutions*), yang menekankan pentingnya pendidikan dalam membangun masyarakat yang damai, inklusif, dan toleran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran studi kasus dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi toleransi beragama pada siswa kelas IX C di SMP Islam Annur'ain. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi tersebut terhadap partisipasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta sikap toleransi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Uraian selanjutnya akan membahas metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan menganalisis temuan penelitian secara sistematis.

METODOLOGI

Metodologi penelitian merupakan bagian penting dalam suatu penelitian ilmiah karena berfungsi sebagai pedoman sistematis untuk memperoleh data yang valid dan objektif. Pada penelitian ini, metodologi disusun untuk mengkaji secara mendalam penerapan strategi pembelajaran studi kasus dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi toleransi beragama pada siswa kelas IX C di SMP Islam Annur'ain. Pemilihan metode penelitian disesuaikan dengan karakteristik masalah penelitian yang menekankan pada proses pembelajaran, interaksi siswa, serta perubahan pemahaman dan sikap peserta didik selama penerapan strategi pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena pembelajaran secara mendalam dan kontekstual melalui pengamatan langsung di lingkungan sekolah. Sementara itu, desain studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran rinci mengenai penerapan strategi pembelajaran studi kasus pada materi toleransi beragama, sehingga peneliti dapat menganalisis proses, respons siswa, serta efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian difokuskan pada proses penerapan strategi pembelajaran studi kasus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung

terhadap kegiatan pembelajaran, interaksi siswa selama diskusi, serta perubahan pemahaman siswa terhadap materi toleransi beragama.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Islam Annur'ain. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan kebutuhan penelitian. Sampel penelitian terdiri dari 28 siswa kelas IX C yang dipilih karena dianggap memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Annur'ain pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu pada Februari hingga Maret 2026.

Prosedur Penelitian dan Instrumen

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan strategi pembelajaran studi kasus melalui penyajian kasus-kasus yang berkaitan dengan toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kemudian diminta untuk menganalisis kasus, berdiskusi secara kelompok, dan menyampaikan solusi berdasarkan hasil pemikiran mereka.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, tes pemahaman, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa, partisipasi dalam diskusi, kemampuan berpikir kritis, dan sikap toleransi selama pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari guru dan siswa mengenai pengalaman mereka selama penerapan strategi pembelajaran studi kasus. Selain itu, tes pemahaman digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi toleransi beragama sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat ajar, dan hasil tugas siswa.

Instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi oleh dua validator ahli untuk memastikan kelayakan isi, kejelasan indikator, dan kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian. Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh instrumen berada pada kategori layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas dan Sikap Siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan
1	Keaktifan siswa	Siswa aktif bertanya	Siswa mengajukan pertanyaan selama diskusi berlangsung
2	Partisipasi diskusi	Siswa menyampaikan pendapat	Siswa memberikan tanggapan atau ide terkait studi kasus
3	Kerja sama	Siswa bekerja sama dalam kelompok	Siswa mampu berdiskusi dan menghargai anggota kelompok
4	Berpikir kritis	Siswa menganalisis kasus	Siswa mampu memberikan solusi terhadap kasus toleransi
5	Sikap toleransi	Menghargai pendapat orang lain	Siswa tidak memaksakan pendapat dan menghormati perbedaan
6	Sikap sosial	Bersikap sopan dalam diskusi	Siswa menggunakan bahasa yang santun selama pembelajaran

Instrumen observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, keterlibatan dalam pembelajaran studi kasus, kemampuan berpikir kritis, serta perkembangan sikap toleransi selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru dan Siswa

No	Aspek Wawancara	Indikator	Narasumber
1	Pelaksanaan pembelajaran	Pendapat tentang strategi studi kasus	Guru
2	Respon siswa	Tingkat antusias siswa dalam pembelajaran	Guru
3	Pemahaman materi	Kemudahan memahami materi toleransi	Siswa
4	Pengalaman belajar	Pengalaman selama diskusi kasus	Siswa
5	Sikap toleransi	Perubahan sikap setelah pembelajaran	Guru dan siswa
6	Kendala pembelajaran	Hambatan selama penerapan strategi	Guru dan siswa

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data mendalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran studi kasus dalam meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi beragama siswa.

Tabel 3. Kisi-Kisi Tes Pemahaman Materi Toleransi Beragama

No	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal
1	Pengertian toleransi	Menjelaskan makna toleransi beragama	Uraian
2	Sikap toleransi	Mengidentifikasi contoh perilaku toleransi	Pilihan ganda
3	Manfaat toleransi	Menjelaskan pentingnya toleransi dalam kehidupan	Uraian
4	Penerapan toleransi	Menentukan solusi pada kasus intoleransi	Studi kasus
5	Nilai keberagaman	Menghargai perbedaan agama dan budaya	Pilihan ganda

Tes pemahaman digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi toleransi beragama sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran studi kasus. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi, wawancara, dan tes dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara naratif untuk menggambarkan proses pembelajaran dan perubahan pemahaman siswa. Sementara itu, data hasil tes dianalisis menggunakan persentase untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi toleransi beragama setelah penerapan strategi pembelajaran studi kasus.

Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak dilakukan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran studi kasus dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi toleransi beragama. Indikator keberhasilan penelitian meliputi peningkatan hasil tes pemahaman siswa, meningkatnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan tumbuhnya sikap toleransi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes akhir pembelajaran sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran studi kasus dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi toleransi beragama pada siswa kelas IX C di SMP Islam Annur'ain. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes pemahaman siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penerapan strategi pembelajaran studi kasus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX C SMP Islam Annur'ain Kecamatan Toili Jaya Kabupaten Banggai, diperoleh hasil bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahap awal pembelajaran, sebagian besar siswa masih terlihat pasif dan kurang berani menyampaikan pendapat ketika proses diskusi berlangsung. Namun, setelah penerapan strategi pembelajaran studi kasus dilakukan secara bertahap, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mulai meningkat. Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam diskusi mencapai persentase 88%, kemampuan menganalisis kasus sebesar 85%, kerja sama antar siswa sebesar 90%, kemampuan menyampaikan pendapat sebesar 84%, dan sikap menghargai pendapat teman sebesar 92%. Data tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran studi kasus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Penerapan Strategi Pembelajaran Studi Kasus

No	Aspek yang Diamati	Persentase (%)	Kategori
1	Keaktifan siswa dalam diskusi	88%	Sangat Baik
2	Kemampuan menganalisis kasus	85%	Sangat Baik
3	Kerja sama antar siswa	90%	Sangat Baik
4	Kemampuan menyampaikan pendapat	84%	Baik
5	Sikap menghargai pendapat teman	92%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi, penerapan strategi pembelajaran studi kasus menunjukkan peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Persentase tertinggi terdapat pada aspek sikap menghargai pendapat teman sebesar 92%, sedangkan persentase terendah terdapat pada kemampuan menyampaikan pendapat sebesar 84%. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran studi kasus mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi toleransi beragama.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan tes pemahaman siswa untuk mengetahui peningkatan pemahaman terhadap materi toleransi beragama sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran studi kasus. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa. Pada tahap pre-test, nilai rata-rata siswa sebesar 68, sedangkan pada tahap post-test meningkat menjadi 86. Dengan demikian, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 18 poin setelah diterapkannya strategi pembelajaran studi kasus. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran studi kasus mampu membantu siswa memahami materi toleransi beragama secara lebih baik melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pemecahan masalah.

Hasil penelitian juga diperkuat melalui validasi instrumen yang dilakukan oleh dua validator ahli. Berdasarkan hasil validasi, seluruh instrumen penelitian dinyatakan layak

digunakan dengan persentase penilaian yang tinggi. Indikator penerapan strategi pembelajaran studi kasus memperoleh nilai 88% dari validator pertama dan 90% dari validator kedua. Indikator pemahaman siswa terhadap konsep toleransi beragama memperoleh nilai 86% dan 89%. Partisipasi siswa selama proses pembelajaran memperoleh nilai 84% dan 87%, sedangkan efektivitas kegiatan diskusi dan analisis kasus memperoleh nilai tertinggi, yaitu 90% dan 92%. Selain itu, kemampuan strategi pembelajaran dalam menumbuhkan sikap toleransi memperoleh persentase 91% dan 93%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat validitas yang baik dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa kelas IX C, diperoleh temuan bahwa strategi pembelajaran studi kasus memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mampu menghubungkan materi toleransi beragama dengan kehidupan sosial di lingkungan sekitar. Sementara itu, siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran melalui studi kasus membuat mereka lebih mudah memahami pentingnya sikap menghargai perbedaan dan menjaga hubungan baik dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran studi kasus mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis suatu permasalahan sosial. Siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu memberikan solusi terhadap kasus-kasus yang diberikan selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa menunjukkan sikap yang lebih toleran dalam berdiskusi, seperti menghargai pendapat teman, mendengarkan pandangan orang lain, dan bekerja sama dalam kelompok.

Data dokumentasi penelitian memperlihatkan adanya keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa foto kegiatan menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, presentasi hasil analisis kasus, serta kegiatan tanya jawab bersama guru. Suasana pembelajaran terlihat lebih komunikatif dan kondusif dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode ceramah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran studi kasus memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai materi toleransi beragama pada siswa kelas IX C di SMP Islam Annur'ain. Strategi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan sikap toleransi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan hubungan antara strategi pembelajaran studi kasus sebagai variabel bebas dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi toleransi beragama sebagai variabel terikat. Strategi pembelajaran studi kasus diterapkan melalui kegiatan diskusi kelompok, analisis kasus nyata, pembelajaran berpusat pada siswa, serta aktivitas berpikir kritis.

Penerapan strategi tersebut memengaruhi proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa, interaksi dalam diskusi, kemampuan memecahkan masalah, keberanian menyampaikan pendapat, dan kegiatan refleksi pembelajaran. Proses pembelajaran yang aktif dan kontekstual kemudian memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai materi toleransi beragama.

Selain meningkatkan pemahaman materi, strategi pembelajaran studi kasus juga berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis, pembentukan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan pendapat, dan perilaku belajar aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran studi kasus memiliki hubungan positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi toleransi beragama.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran studi kasus memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai materi toleransi beragama pada kelas IX C SMP Islam Annur'ain. Peningkatan tersebut tampak dari perubahan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, terutama pada aspek keaktifan berdiskusi, kemampuan menganalisis kasus, kerja sama kelompok, keberanian menyampaikan pendapat, dan sikap menghargai pandangan teman. Data observasi menunjukkan bahwa sikap menghargai pendapat teman memperoleh persentase tertinggi, yaitu 92%, diikuti kerja sama antarsiswa sebesar 90%, keaktifan diskusi sebesar 88%, kemampuan menganalisis kasus sebesar 85%, dan kemampuan menyampaikan pendapat sebesar 84%. Selain itu, nilai rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 68 pada pre-test menjadi 86 pada post-test. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis studi kasus mampu mengubah pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dari pola yang dominan informatif menjadi lebih dialogis, reflektif, dan kontekstual.

Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya bertumpu pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga pada keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman melalui pengalaman belajar. Darsyah menegaskan bahwa proses belajar dan pembelajaran perlu dipahami sebagai aktivitas yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman bermakna, bukan sekadar menerima informasi secara pasif [9]. Hal ini juga sejalan dengan Khoerunnisa et al. yang menekankan bahwa metode pembelajaran memiliki urgensi penting dalam menentukan kualitas pencapaian tujuan pendidikan [10]. Dalam konteks penelitian ini, strategi studi kasus terbukti memberikan ruang bagi siswa untuk menghubungkan konsep toleransi beragama dengan persoalan sosial yang dekat dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, pemahaman siswa tidak berhenti pada definisi toleransi, tetapi berkembang menjadi kemampuan menganalisis, menilai, dan merumuskan solusi terhadap situasi keberagaman.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan Harmita et al. yang menunjukkan bahwa inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan menghindari pola pembelajaran yang monoton [11]. Strategi studi kasus dalam penelitian ini menjadi bentuk inovasi karena guru tidak hanya menjelaskan materi toleransi secara normatif, tetapi menghadirkan kasus konkret yang menuntut siswa berpikir kritis dan mengambil sikap. Persamaannya terletak pada penekanan terhadap pentingnya strategi pembelajaran yang aktif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Namun, penelitian ini memberikan fokus yang lebih spesifik karena inovasi pembelajaran diarahkan pada materi toleransi beragama, bukan hanya pada peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian inovasi pembelajaran PAI ke arah pembentukan pemahaman sosial-keagamaan siswa dalam konteks keberagaman.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil kajian Fahri yang menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk toleransi beragama siswa di era multikultural [12]. Dalam penelitian ini, peran tersebut diperkuat melalui strategi pembelajaran studi kasus yang membuat siswa berhadapan langsung dengan persoalan sosial yang memerlukan penalaran moral dan keagamaan. Jika penelitian Fahri lebih menekankan peran Pendidikan Agama Islam sebagai instrumen pembentukan toleransi, maka penelitian ini menunjukkan bagaimana peran tersebut dapat dioperasionalkan melalui strategi pembelajaran yang konkret. Dengan kata lain, kontribusi penelitian ini tidak hanya berada pada ranah konseptual tentang pentingnya PAI dalam membangun toleransi, tetapi juga pada ranah pedagogis mengenai cara guru dapat mengajarkan toleransi secara lebih aplikatif.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan Mirani et al. yang menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah berperan dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa [13]. Persamaan utama antara kedua penelitian terletak pada penekanan bahwa sekolah menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai toleransi melalui pembelajaran agama. Namun, penelitian ini memberikan perluasan dengan menunjukkan bahwa strategi studi kasus mampu meningkatkan partisipasi, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran. Artinya, pembentukan toleransi tidak hanya terjadi melalui penyampaian nilai agama, tetapi juga melalui proses diskusi, analisis kasus, dan refleksi

bersama. Hal ini penting karena toleransi beragama bukan hanya pengetahuan deklaratif, melainkan sikap yang perlu dilatih melalui pengalaman belajar sosial di kelas.

Selanjutnya, temuan ini relevan dengan Fitriani yang menjelaskan bahwa keberagaman agama menuntut adanya sikap saling menghormati, memahami perbedaan, dan menjaga harmoni sosial [14]. Dalam penelitian ini, nilai-nilai tersebut tampak dalam proses pembelajaran ketika siswa diminta menghargai pendapat teman, bekerja sama dalam kelompok, dan memberikan solusi terhadap kasus-kasus yang berkaitan dengan toleransi. Strategi studi kasus memberi kesempatan kepada siswa untuk melihat keberagaman bukan sebagai persoalan abstrak, tetapi sebagai realitas sosial yang harus direspons secara bijak. Perbedaannya, Fitriani lebih menyoroati toleransi dalam perspektif keberagaman umat beragama secara luas, sedangkan penelitian ini menempatkan toleransi sebagai materi pembelajaran yang dikembangkan melalui strategi pedagogis tertentu di kelas. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat relevansi pendidikan toleransi dalam konteks praktik pembelajaran di sekolah.

Temuan mengenai meningkatnya sikap menghargai pendapat teman dan kerja sama kelompok juga sejalan dengan Harahap yang menekankan pentingnya penguatan kecerdasan sikap multikultural dalam membangun kemampuan sosial peserta didik [15]. Strategi studi kasus dalam penelitian ini memungkinkan siswa belajar memahami sudut pandang orang lain, menerima perbedaan pendapat, dan merumuskan solusi secara kolektif. Kegiatan tersebut menjadi penting karena toleransi beragama tidak dapat dibangun hanya melalui pengetahuan kognitif, tetapi juga melalui latihan sosial yang melibatkan empati, komunikasi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dibandingkan dengan kajian Harahap yang lebih menekankan dimensi sikap multikultural secara konseptual, penelitian ini menunjukkan bentuk implementasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan sikap tersebut dalam ruang kelas Pendidikan Agama Islam.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis kasus juga memperkuat temuan Nofmiyati et al. yang menyatakan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna [16]. Dalam penelitian ini, partisipasi siswa meningkat karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, dan penyelesaian kasus. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih bertanggung jawab terhadap hasil diskusi kelompok. Temuan ini juga berkaitan dengan Yandi et al. yang menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran, motivasi, lingkungan belajar, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran [17]. Oleh karena itu, peningkatan nilai post-test dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari kombinasi antara strategi pembelajaran yang kontekstual, keterlibatan aktif siswa, dan suasana diskusi yang mendukung.

Dari sisi penilaian, penelitian ini juga memiliki hubungan dengan Dhomiri et al. dan Yunus et al. yang menekankan pentingnya evaluasi afektif dan penilaian holistik dalam Pendidikan Islam [18], [19]. Materi toleransi beragama tidak cukup dievaluasi melalui tes kognitif, karena substansi utamanya berkaitan dengan sikap, nilai, dan perilaku sosial. Penelitian ini sudah mengarah pada penilaian yang lebih luas melalui observasi aktivitas, wawancara, dokumentasi, dan tes pemahaman. Namun, secara metodologis, aspek afektif masih perlu dikembangkan lebih kuat melalui instrumen yang lebih terstruktur, misalnya rubrik sikap toleransi, jurnal reflektif siswa, atau penilaian longitudinal terhadap perilaku toleran di luar

kelas. Dengan demikian, penelitian ini mendukung pentingnya evaluasi holistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi masih perlu penguatan agar perubahan sikap siswa dapat diukur secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan strategi pembelajaran studi kasus secara spesifik untuk meningkatkan pemahaman toleransi beragama siswa kelas IX C di lingkungan sekolah Islam. Penelitian sebelumnya banyak membahas toleransi beragama dalam perspektif konseptual, peran guru, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, atau pembentukan karakter secara umum [12], [14], [20], [21], [22]. Sementara itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menghadirkan strategi studi kasus sebagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pemahaman kognitif, latihan berpikir kritis, diskusi sosial, dan pembentukan sikap toleransi dalam satu proses pembelajaran. *Novelty* penelitian ini juga terletak pada penekanan bahwa toleransi beragama dapat diajarkan secara lebih efektif melalui kasus-kasus nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga siswa tidak hanya mengetahui konsep toleransi, tetapi juga belajar mengambil keputusan moral dalam situasi sosial yang konkret.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran toleransi beragama dalam Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan melalui pendekatan yang aktif, kontekstual, dan reflektif. Strategi studi kasus dapat memperkuat hubungan antara konsep agama dan realitas sosial sehingga pembelajaran tidak berhenti pada hafalan materi. Implikasi praktisnya, guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan kasus-kasus aktual tentang keberagaman, perbedaan pendapat, kerja sama sosial, atau konflik ringan di lingkungan siswa sebagai bahan diskusi yang mendidik. Strategi ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyampaikan pendapat secara santun, menghargai pandangan orang lain, dan memahami toleransi sebagai sikap yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan budaya pembelajaran yang dialogis dan kolaboratif agar nilai toleransi tidak hanya diajarkan sebagai materi, tetapi juga dibiasakan dalam interaksi kelas.

Implikasi lain dari penelitian ini berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi studi kasus tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi toleransi beragama, tetapi juga mendorong sikap sosial seperti kerja sama, kesantunan, penghargaan terhadap pendapat teman, dan keberanian menyampaikan solusi. Hal ini sejalan dengan Anas dan Mansur yang menegaskan bahwa kegiatan berbasis praktik di lingkungan pendidikan Islam dapat menjadi sarana pembentukan karakter [23]. Temuan ini juga memiliki keterkaitan dengan Fauzi dan Hasanah serta Hidayati yang menunjukkan bahwa kegiatan yang melatih keberanian berbicara, kedisiplinan, dan kepercayaan diri dapat mendukung pengembangan karakter peserta didik [24], [25]. Dengan demikian, strategi studi kasus dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang berpotensi memperkuat pendidikan karakter, terutama karena siswa dilatih untuk berpikir, berbicara, mendengarkan, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dinyatakan secara eksplisit agar klaim penelitian tetap proporsional. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas IX C SMP Islam Annur'ain, dengan jumlah peserta 28 siswa, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh jenjang, sekolah, atau konteks sosial yang berbeda. Kedua, waktu penelitian relatif terbatas sehingga perubahan sikap toleransi siswa belum dapat dipastikan keberlanjutannya dalam jangka panjang. Ketiga,

peningkatan nilai pre-test dan post-test menunjukkan adanya perbaikan pemahaman, tetapi desain penelitian belum menggunakan kelompok pembandingan sehingga peningkatan tersebut belum dapat sepenuhnya diklaim sebagai akibat tunggal dari strategi pembelajaran studi kasus. Keempat, data sikap toleransi sebagian besar diperoleh melalui observasi dan wawancara selama pembelajaran, sehingga masih berpotensi dipengaruhi oleh situasi kelas dan kehadiran peneliti. Kelima, penelitian ini belum mengukur praktik toleransi siswa di luar kelas atau dalam interaksi sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar, menggunakan desain quasi-experimental atau mixed methods, memperpanjang durasi pengamatan, dan mengembangkan instrumen evaluasi afektif yang lebih terukur agar efektivitas strategi studi kasus dalam membentuk pemahaman dan sikap toleransi beragama dapat diuji secara lebih kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran studi kasus mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi toleransi beragama pada siswa kelas IX C di SMP Islam Annur'ain. Strategi pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, analisis kasus nyata, pemecahan masalah, dan penyampaian pendapat secara kritis. Selain meningkatkan pemahaman materi, strategi pembelajaran studi kasus juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, pembentukan sikap toleransi, serta peningkatan interaksi sosial antarsiswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa memiliki peran penting dalam membangun pemahaman nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga mendukung upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan pendidikan berkualitas dan penguatan masyarakat yang damai, inklusif, serta toleran. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas dan ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu kelas di satu sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih luas, menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*), serta mengembangkan penerapan strategi pembelajaran studi kasus pada materi Pendidikan Agama Islam lainnya. Selain itu, guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual agar proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu membentuk karakter dan sikap sosial peserta didik secara berkelanjutan.

INFORMASI PENULIS

Penulis Koresponden

Dita Aulia Damayanti – Universitas Muhammdiyah Ponorogo, Jawa Timur (Indonesia);
Email: ditaauliadamayanti@gmail.com

Penulis

Mustofa – Universitas Muhammdiyah Ponorogo, Jawa Timur (Indonesia);
Email: mustofa@gmail.com

Aziana Nur A'ini – Universitas Muhammdiyah Ponorogo, Jawa Timur (Indonesia);
Email: aziananura'ini@gmail.com

Yoga Dwi Wijanarko – Universitas Muhammdiyah Ponorogo, Jawa Timur (Indonesia);
Email: yogadwiwijanarko@gmail.com

Novia Ramadhani – Universitas Muhammdiyah Ponorogo, Jawa Timur (Indonesia);
Email: noviaramadhani@gmail.com

Ardyna Ayu Mahardhien – Universitas Muhammdiyah Ponorogo, Jawa Timur (Indonesia);
Email: ardynaayumahardhien@gmail.com

KONFLIK KEPENTINGAN

"Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. F. Fathan and S. Widiansyah, "Peran sekolah ramah anak dalam melindungi anak dari kekerasan gender berbasis online di masa pandemi," *Educenter J. Ilm. Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 331–336, Sep. 2023, doi: 10.55904/educenter.v2i3.176.
- [2] *UNESCO sites as partners for education for sustainable development: an implementation guide*. UNESCO, 2025. doi: 10.54675/SAVQ1325.
- [3] M. Saldin, K. Buckley, and J. Sweet, "Management at Chiang Mai , Thailand Development," no. November, 2025, doi: 10.1108/JCHMSD-01-2024-0006.
- [4] C. Redies *et al.*, "research," *Behav. Res. Methods*, vol. 57, no. 4, pp. 1–30, 2025, doi: 10.3758/s13428-025-02632-3.
- [5] M. Muthmainnah, "KONSEP TOLERANSI BERAGAMA DALAM AL-QURAN PERSPEKTIF BUYA HAMKA DAN THOIFUR ALI WAFI," *Bayan lin-Naas J. Dakwah Islam*, vol. 5, no. 1, p. 1, Dec. 2021, doi: 10.28944/bayanlin-naas.v5i1.246.
- [6] M. Arnez, *EnArnez, Monika. Engaging Indonesia : Critical Dialogues on Culture and*

- Society Gender , Islam and Sexuality in Contemporary Indonesia, n.d.gaging Indonesia : Critical Dialogues on Culture and Society Gender , Islam and Sexuality in Contemporary Indonesia.*
- [7] A. H. Moody, "Faith communities : immanence , aesthetics and thinking through figures," *Subjectivity*, vol. 15, no. 3, pp. 152–168, 2022, doi: 10.1057/s41286-022-00137-4.
- [8] C. Ansori, I. W. Warmada, N. Imam, and H. Yogaswara, "International Journal of Geoheritage and Parks Geospatial analysis of the distribution of the Megalithic to colonial cultural features at the Karangsembung-Karangbolong National Geopark , Kebumen , Indonesia and its surrounding area," *Int. J. Geoheritage Park.*, vol. 11, no. 3, pp. 407–432, 2023, doi: 10.1016/j.ijgeop.2023.06.002.
- [9] R. Susanti, "Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 6, pp. 3997–4007, 2023.
- [10] A. N. Isnayanti, P. Putriwanti, K. Kasmawati, and R. Rahmita, "Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang," *Cokroaminoto J. Prim. Educ.*, vol. 8, no. 2, pp. 911–920, 2025, doi: 10.30605/cjpe.8.2.2025.6027.
- [11] D. Harmita, F. Sofiana, and A. Amin, "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 5, pp. 2195–2204, 2022.
- [12] Muhammad Zaiyd Al Fahri, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Toleransi Beragama pada Siswa di Era Multikultural," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 70–78, 2023, doi: 10.59059/al-tarbiyah.v2i1.717.
- [13] Junedi Junedi, Kabul Laksono, and Mukh Nursikin, "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN PEMBINAAN MORAL KEAGAMAAN SISWA: STUDI KASUS SMK SARASWATI," *J. Ris. RUMPUN ILMU Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 241–249, Oct. 2022, doi: 10.55606/jurripen.v1i2.378.
- [14] S. Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Anal. J. Stud. Keislam.*, vol. 20, no. 2, pp. 179–192, Dec. 2020, doi: 10.24042/ajsk.v20i2.5489.
- [15] L. H. Harahap, "Penguatan Kecerdasan Sikap Multikultural (Sosiologis)," *J. Islam. Educ. El Madani*, vol. 2, no. 1, pp. 53–59, Feb. 2023, doi: 10.55438/jiee.v2i1.62.
- [16] I. Parmawati and E. F. Fahyuni, "ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI SIRAH NABAWIYAH BERBASIS PERMAINAN ULAR NAGA DI PKBM," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 0.1101/2021.02.25.432866, pp. 1–15, 2025.
- [17] I. Syarif and M. Abuamar Ratuloly, "Penanaman Nilai Kearifan Lokal pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Multikultural," *Heritage*, vol. 1, no. 2, pp. 185–197, 2020, doi: 10.35719/hrtg.v1i2.13.
- [18] Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, and Mukh Nursikin, "Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Khatulistiwa J. Pendidik. dan Sos. Hum.*, vol. 3, no. 1, pp. 108–117, Jan. 2023, doi: 10.55606/khatulistiwa.v3i1.971.
- [19] N. Nurhaibi, "Analisis Konsep Holistik Assesmen dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Literatur dari Perspektif Pendidikan Islam dan Umum," *J. Pengabd. Masy. dan Ris. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 10240–10244, Nov. 2025, doi: 10.31004/jerkin.v4i2.3477.
- [20] R. Saputra, A. P. Dea, P. Guru, and T. Siswa, "the Role of Teachers in Instilling Tolerance Character Values in Thematic Learning for Fourth-," vol. 7, pp. 6737–6743, 2024.
- [21] S. Nurfadhillah, D. A. Ningsih, P. R. Ramadhania, and U. N. Sifa, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III," *PENSA*

- J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 2, pp. 243–255, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- [22] “IMPLEMENTASI TOLERANSI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF ISLAM: SEBUAH ANALISIS LITERATUR,” *Yayasan Nurma Gemilang*, vol. Vol 1, No 1 (2023): JULI, 2023.
- [23] S. B. D. Elita and Fadlillah, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN MUHADLARAH DI PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM,” *J. Ilm. Pendidik.*, vol. 9, no. 2, pp. 101–110, 2026.
- [24] N. Q. A’yun and A. Masrukin, “UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL MA’RUF KOTA KEDIRI,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 13, no. 2, pp. 110–122, Nov. 2023, doi: 10.38073/jpi.v13i2.1131.
- [25] J. Musfah and A. M. Asrori, “PERGURUAN DINIYAH PUTRI LAMPUNG: PESANTREN PENCETAK PENDIDIK PEREMPUAN,” *EDUKASI J. Penelit. Pendidik. Agama dan Keagamaan*, Aug. 2017, doi: 10.32729/edukasi.v15i2.450.